

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, Teknologi Informasi Komunikasi sudah sangat merambat dengan cepat ke dalam kehidupan dunia. Tidak terkecuali dengan anak-anak bangsa yang sudah terkontaminasi dengan perkembangan teknologi yang canggih. Teknologi Informasi (TI) atau *Information Technology (IT)* menurut *Williams* dan *Sawyer* ialah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi yang membawa data, suara ataupun video.

Teknologi Informasi Komunikasi yang dikenal di zaman sekarang yaitu komputer/laptop, *Hand Phone* (HP) atau telepon genggam dan internet. Namun dengan perkembangan zaman anak-anak bangsa lebih gemar dalam menggunakan *Hand Phone* yang memiliki koneksi internet. Ada beberapa dampak baik itu dampak positif atau negatif dalam penggunaan *Hand Phone* bagi anak-anak bangsa. Dampak positifnya yaitu anak-anak bangsa lebih mengetahui perkembangan dunia baik dari segi pendidikan, sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Namun dampak negatif yang diterima adalah dalam dunia internet begitu banyak kejahatan seperti contoh perilaku kriminalitas dan konten pornografi yang jika tidak mendapat bimbingan dari orang dewasa maka anak bangsa akan tergerus dalam dampak negatif tersebut.

Oleh karena itu, untuk mengadakan bimbingan lebih lanjut pemerintah sudah menerapkan kurikulum dalam pendidikan tentang IPTEK (Ilmu Pengetahuan

dan Teknologi). Sehingga dari kurikulum yang menjadi dasar pendidikan maka pendidik dapat melakukan bimbingan atau pengajaran mengenai maraknya penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi kepada peserta didik. Selain dalam dunia pendidikan, lingkungan keluarga dan masyarakat juga berperan penting dalam membimbing anak didik untuk bisa memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya.

Peserta didik selain mahir dalam menggunakan *Hand Phone*, peserta didik pun diharapkan mahir pula dalam menggunakan komputer atau laptop agar bisa mempersiapkan dirinya sedini mungkin untuk bisa memasuki dunia kerja yang seyogyanya dituntut untuk bisa mengoperasikan komputer.

Dari segi pengajaran yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran berupa penayangan gambar melalui teknologi atau dengan meminta kepada peserta didik untuk bisa mendengar dan melihat audio visual dari teknologi juga. Sehingga dari proses pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi seperti ini dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam menerima pembelajaran, terlebih lagi pendidik mengizinkan peserta didik untuk dapat mengakses materi dari internet. Selain proses pembelajaran di sekolah, peserta didik juga dapat menyelesaikan tugas sekolah di rumah dengan adanya fasilitas teknologi yang dapat memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Motivasi yang dimiliki dalam diri peserta didik sangatlah penting untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Jika peserta didik tidak memiliki motivasi dalam melakukan proses pembelajaran maka peserta didik akan sulit dalam

menyerap informasi mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Rendahnya motivasi peserta didik dalam menerima pelajaran akan berdampak pada hasil belajarnya.

Motivasi menurut Chukwuma dan Obiefuna (2014) adalah proses membangkitkan perilaku, mempertahankan kemajuan perilaku dan menyalurkan perilaku tindakan yang spesifik. Dalam hubungan dengan itu, Gitosudarmo (2014) mengatakan motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Oleh karena itu, peserta didik diberikan stimulus atau rangsangan mengenai teknologi agar bisa memotivasi peserta didik untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo peserta didiknya masih belum sepenuhnya bisa mengikuti perkembangan zaman seperti menggunakan *Hand Phone* pribadi yang kemungkinan belum diizinkan oleh orang tua atau memang dari faktor ekonomi. Begitu pula pihak sekolah masih menerapkan Kurikulum 2013, peraturan berupa larangan dalam membawa *Hand Phone* ke sekolah karena beberapa kekhawatiran berupa kelakuan peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran karena hanya bermain game online. Serta keterbatasan kebebasan oleh sekolah dalam mengizinkan peserta didik mengakses materi tambahan melalui internet karena dengan adanya larangan membawa *Hand Phone* ke sekolah. Begitu pula dengan penggunaan fasilitas internet atau komputer di sekolah masih kurang dimanfaatkan untuk dipakai saat proses pembelajaran, padahal pemerintah telah menyediakan

komputer untuk menunjang fasilitas yang ada di sekolah. Juga masih minimnya guru yang memanfaatkan teknologi berupa penggunaan LCD atau untuk mengembangkan model pembelajaran yang didukung oleh penggunaan teknologi, hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan guru mengenai penggunaan teknologi atau IT. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam melakukan pembelajaran.

Melalui fenomena riset dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Model Terpadu Madani Palu yang dilakukan oleh Hasan, Sarjan dan Sahrul (2015) menghasilkan penelitian yaitu dengan menggunakan uji F, motivasi dan hasil belajar sangat signifikan. Hasil dari F_{count} motivasi dan hasil belajar masing-masing yaitu 242,07 dan 121,00. Hasilnya lebih dari F_{table} (1%) = 94,40. Kesimpulannya: dengan menggunakan media TIK pada pembelajaran sains di kelas V SDN Model Terpadu Madani Palu akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Begitu pula dengan fenomena riset berjudul Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Yaspika di Tanjung Balai Karimun yang diteliti oleh Intan Utna Sari (2018) dengan hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 menunjukkan bahwa teknologi informasi (X) memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa (Y) menggunakan uji T, dan hasil tes menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh variabel teknologi informasi tetapi juga variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini pula ditegaskan oleh Muhasim (2017) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar

Peserta Didik di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh positif teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan tetap diarahkan mengantisipasi pengaruh negatif yang ditimbulkan yang dapat mengganggu moral, perilaku dan justru menjadi ancaman motivasi belajar peserta didik. Oleh karena harus diberikan energy Iman, kedisiplinan secara berkesinambungan, agar dapat bersikap positif memanfaatkan peluang teknologi digital guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan Fenomena lapangan dan fenomena riset diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-6 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minimnya dukungan keluarga untuk memotivasi anak didik dalam penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi.
2. Kurangnya Guru yang memanfaatkan TIK berupa penggunaan LCD agar siswa termotivasi.
3. Minimnya pengetahuan guru dalam memanfaatkan teknologi/IT
4. Minimnya ketersediaan fasilitas internet atau alat IT
5. Minimnya motivasi siswa dalam pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh Teknologi Informasi Komunikasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII-6 pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo?”

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Teknologi Informasi Komunikasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII-6 pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenai penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi yang dapat memotivasi peserta didik. Serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik agar dapat memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi dalam proses pembelajaran. Serta dapat memahami mengenai dampak dari Teknologi Informasi Komunikasi terhadap motivasi belajar peserta didik.